

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu upaya peningkatan kesehatan melalui pencegahan penyakit dan pengendalian faktor risiko. Dalam konteks Tujuan SDGs, PHBS merupakan salah satu program berbasis kesehatan yang mendukung pencapaian target yang ada. Secara spesifik, indikator PHBS terkait dengan pencapaian tujuan SDGs pada pilar 2 mengakhiri kelaparan, pilar nomor 3 memastikan kesehatan yang baik dan kesejahteraan, dan pilar nomor 6 memastikan akses air bersih dan sanitasi. Indikator SDGs yang terkait dengan indikator PHBS yaitu persalinan oleh tenaga kesehatan 82,74%, bayi mendapat ASI eksklusif 44,36%, dan kepemilikan fasilitas cuci tangan dengan sabun dan air 78,87% (Bappenas, 2020).

Tencapainya derajat kesehatan optimal bagi setiap orang adalah langkah dari Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Kondisi sehat tidak serta merta terjadi, tetapi kita harus selalu berusaha dari tidak sehat menjadi hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang sehat. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) menjadi upaya menularkan pengalaman mengenai perilaku hidup sehat melalui individu, kelompok atau masyarakat (Sya'diyah et al., 2021).

Secara nasional proporsi individu yang ber-PHBS baik sebesar 41,3% belum mencapai setengahnya. Berdasarkan provinsi, proporsi yang ber-PHBS paling rendah dengan kategori individu adalah Papua sebesar 21,7%, Nusa Tenggara Timur sebesar 24,4%, Sumatra Barat sebesar 26,1%, Kalimantan Barat sebesar 26,3% dan Aceh sebesar 26,9%. Dengan proporsi baik paling tinggi adalah Bali sebesar 59,2%, disusul DKI Jakarta sebesar 55,2%, DI Yogyakarta sebesar 51,9%, Sulawesi Utara sebesar 48,1%, dan kepulauan Riau sebesar 47,5% (Litbangkes, 2021).

Provinsi Jawa Barat dengan persentase pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) memiliki peningkatan yang signifikan pada tahun 2007, 2013, dan 2018 yaitu sebesar 12,0% pada tahun 2007, sebesar 24,1% pada tahun 2013, dan sebesar 46,8% pada tahun 2018. Pada presentase Kabupaten atau Kota Bandung presentase

perilaku hidup bersih dan sehat belum mencapai setengahnya pada tahun 2007 sebesar 16,6%, pada tahun 2013 sebesar 23,2%, dan pada tahun 2018 sebesar 49,6% (Litbangkes, 2021).

Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di kembangkan beberapa tatanan yang dapat mengatur upaya peningkatan PHBS, diantaranya tatanan rumah tangga, tatanan institusi kesehatan, tatanan tempat-tempat umum, tatanan tempat kerja, dan tatanan institusi Pendidikan (Kemenkes, 2016). Institusi pendidikan merupakan tempat yang strategis untuk mempromosikan kesehatan sekolah dan efektif dalam mewujudkan Pendidikan kesehatan, dimana siswa dapat diajari tentang maksud perilaku sehat dan tidak sehat serta akibatnya (Fatmawati, 2019).

Terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Institusi Pendidikan dengan terpenuhinya 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah yang meliputi mencuci tangan dengan air mengalir dan menggunakan sabun, mengonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan (Hendrawati, 2020).

Usia sekolah menjadi masa keemasan untuk menanamkan kebiasaan hidup sehat yang berpotensi sebagai *agent of change* untuk bisa mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat, sehingga tercipta sumber daya manusia yang baik nantinya. (Fatmawati, 2019). Anak usia sekolah merupakan usia pertengahan dimulai dari usia 6-12 tahun yang sangat rentan terhadap penyakit disebabkan karena faktor lingkungan, kebersihan, dan gizi yang kurang sehat sehingga kemungkinan besar menyebabkan timbul penyakit (Saputri dan Rofiqoh, 2021).

Penyakit menular sering dialami anak sekolah dasar (SD) yang rentan terhadap berbagai penyakit yang disebabkan kebiasaan dan lingkungan salah satunya adalah diare, prevalensi diare pada provinsi Jawa Barat menunjukkan adanya peningkatan dari 4,5 % pada tahun 2013 menjadi 6,8 % pada tahun 2018 dan berdasarkan karakteristik kelompok umur 5-14 tahun kasus diare sebanyak 182.338 orang atau setara dengan 6,05% kasus pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018a).

Berdasarkan profil kesehatan Kota Bandung tingkat penyakit diare semua usia pada tahun 2019 tercatat sebesar 61,711 kasus diare atau setara dengan 76,07% dan

pada tahun 2020 tercatat sebesar 30,954 kasus diare setara dengan 38,06% penemuan diare mengalami penurunan karena kunjungan kurang ke fasilitas kesehatan akibat covid-19 namun masih jauh dari target 10% dari perkiraan jumlah penderita dari semua umur (Dinkes Kota Bandung, 2020).

Azwar (2013) menyatakan bahwa perilaku baik (positif) dan buruk (negatif) bergantung terhadap bagaimana memahami pribadinya pada tiap individu serta di pengaruhi oleh pengetahuan seseorang terhadap sesuatu hal. Sehingga, pengetahuan dan perilaku baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) akan mengarah pada perilaku yang baik juga (Luthfia Asyda, 2021), Sebagian besar sikap anak usia sekolah termasuk kategori rendah. Pengetahuan yang rendah juga mempengaruhi sikap yang rendah terkait Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia sekolah (Kusumawardani dan Saputri, 2020).

Berdasarkan profil UPT Puskesmas Gumuruh tahun 2020, jumlah kasus kejadian penderita diare kategori semua umur yang di tangani sebesar 255 kasus, pada tahun 2019 kasus yang terejadi sebesar 846 kasus mengalami jumlah penurunan dikarenakan penurunan jumlah kunjungan ke fasilitas kesehatan pada saat pandemi covid-19. Upaya yang dilakukan UPT Puskesmas Gumuruh dalam peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta mencegah terjadinya penyakit adalah dengan memberikan edukasi kesehatan dengan melalui Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan di betuknya kelompok dokter cilik (Dokcil) yang dibina oleh puskesmas untuk bisa meningkatkan kesehatan di tiap sekolah serta menjadi penggerak Roll Model untuk bisa memberikan contoh baik kepada teman-temannya dalam hal kesehatan lingkungan sekolah terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Dilakukan beberapa metode dan media memberikan informasi kesehatan dalam upaya mempromosikan PHBS tersebut, salah satunya dengan metode permainan dan media video. Di dapat hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhan, 2019) bahwa metode permainan dan ceramah dalam peningkatan pengetahuan sebelum di berikan Pendidikan kesehatan sebesar 11,07% dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menjadi 14,3% sedangkan metode ceramah sebelum Pendidikan kesehatan di berikan sebesar 10,87% dan sesudah Pendidikan kesehatan diberikan sebesar 13% yang mana metode permainan ini baik di banding dengan metode ceramah.

Pendidikan kesehatan melalui permainan ludo dapat memberikan siswa SD memiliki peningkatan pengetahuan yang signifikan, serta secara bermakna

memberikan peningkatan sikap siswa dengan adanya interaksi, komunikasi dan informasi pada saat perlakuan (Indah, 2016). Pada penelitian Desna (2020) hasil belajar peserta didik melalui permainan ludo mengalami peningkatan sebesar 58,7% pada siklus I dan pada siklus II meningkat sebesar 77,1% Hal ini menjadikan permainan ludo sebagai media pembelajaran yang sesuai dalam pendidikan kesehatan dengan audiens anak-anak. Dikutip dalam penelitian yang dilakukan oleh (Pura, 2021), efektifitas dari media Video dan Leaflet menunjukkan perbedaan yang signifikan antara media video dan leaflet dengan nilai rata-rata keduanya 33,77 pada media video lebih besar dibanding nilai rata-rata 23,23 pada media Leaflet, dimana pada kedua media tersebut media video mempunyai hasil yang lebih baik terhadap peningkatan pengetahuan.

Penelitian ini menggunakan metode permainan dan media video, yang pada media permainan diberi nama aksedalu merupakan kepanjangan dari Aku Sehat Dari Ludo. Aksedalu yang merupakan modifikasi dari permainan ludo yaitu permainan dari papan atau kertas yang di kombinasikan dengan edukasi promosi kesehatan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jika dibandingkan dengan media video, penyampaian informasi kesehatan melalui video dirasa sangat tepat untuk anak usia sekolah menyukai bentuk gambar bergerak yang sifatnya ada suara sehingga dapat memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak memiliki sifat meniru atau suka mengikuti apa yang dilihat (Mulyadi, 2018)

Survey pendahuluan pada tanggal 2 november 2021 terdapat sekolah yang dibina oleh puskesmas gumuruh pada wilayah kelurahan Gumuruh yaitu Sekolah Dasar 220 Gumuruh, Sekolah Dasar 146 Gumuruh, dan Sekolah Dasar Kridawinaya, dari ketiga Sekolah Dasar terdapat Sekolah SDN 146 Gumuruh dengan wilayah sekolah berpotensi menjadi sumber penyakit yang berdekatan dengan sungai dan tempat pembuangan sampah dengan radius kurang lebih 20 meter, di dapat siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan serta mengeluh sewaktu-waktu ketika kegiatan belajar mengajar akan bau dari sampah yang berpotensi akan timbul penyakit jika tidak melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Sehingga perlu di lakukan penelitian untuk mengkaji efektifitas Metode permainan dan media video untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektifitas metode permainan dan media video sebagai metode dan media promosi

kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektifitas Metode Aksedalu Dan Media Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Sehat di Sekolah SDN 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam peningkatan pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kejadian diare yang masih belum mencapai target, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengetahuan sikap dengan menggunakan metode permainan dan media video. Dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Efektifitas antara metode permainan Aksedalu dan Media video terhadap pengetahuan, sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui efektivitas antara metode permainan Aksedalu dan Media Video terhadap pengetahuan dan sikap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui skor rata-rata pengetahuan pada kelompok yang diberikan Pendidikan kesehatan video, aksedalu, dan Kontrol di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.
2. Mengetahui skor rata-rata sikap pada kelompok yang di berikan Pendidikan kesehatan video, aksedalu, dan control di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.
3. Mengetahui perbedaan rata-rata skor pengetahuan pada kelompok video, aksedalu, dan Kontrol di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.
4. Mengetahui perbedaan rata-rata skor sikap pada kelompok video, aksedalu, dan Kontrol di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.
5. Efektivitas pemberian video dan aksedalu dalam meningkatkan pengetahuan di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.
6. Efektivitas pemberian video dan aksedalu dalam meningkatkan sikap di SD 146 Gumuruh Kota Bandung Tahun 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu kesehatan masyarakat sebagai sumber belajar dan informasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah SD 146 Gumuruh Kota Bandung.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Sekolah

Sebagai informasi terkait metode permainan aksedalu tentang pentingnya melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tatanan sekolah di lingkungan sekolah mereka, khususnya pada anak di lingkungan sekolah mereka terkait Perilaku hidup Bersih dan Sehat di sekolah

2. Bagi UPT Puskesmas Gumuruh

Sebagai dasar dalam meningkatkan penyuluhan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE) kepada anak sekolah dan juga sebagai referensi dalam melakukan promosi kesehatan terkait PHBS di tatanan sekolah.

3. Bagi Prodi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Bhakti Kencana

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi, yang bisa dimanfaatkan oleh mahasiswa-mahasiswi Universitas Bhakti Kencana untuk menambah wawasan mengenai efektivitas media promosi kesehatan tentang metode aksedalu dan media *video* terhadap pengetahuan anak sekolah terkait PHBS di tatanan sekolah.

4. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan penelitian tentang pengaruh pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada tatanan sekolah, khususnya dalam Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan dapat mengaplikasikan ilmu kesehatan masyarakat yang diperoleh di bangku kuliah dan pengalaman nyata dalam melakukan peneliti.